Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 1. Page 360-369
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.2000
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Pengaruh Pengetahuan, Beban Kerja, Supervisi, dan Motivasi dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Lamadukkelleng Kabupaten Wajo

Asnidar, *Muhammad Khidri Alwi, Arni Risqiani Rusydi, Andi Muhammad Multazam, Andi Rizki Amelia AP, Samsualam

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 05 January 2025
Revised: 16 January 2025
Accepted: 26 January 2025

Keywords: Pengetahuan; Beban Kerja; Supervisi; Motivasi; Keselamatan Pasien

Corresponding Author:
E-mail:
muhammadkhidri.alwi@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Masih terdapat beberapa indikator Keselamatan Pasien yang belum terlaksana dengan baik di RSUD Lamadukkelleng.
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, beban kerja, supervisi, dan motivasi dalam penerapan keselamatan pasien di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.
Metode: Jenis penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cros sectional studi dengan jumlah sampel sebanyak 153 responden. Analisis data menggunakan regresi logistik.
Hasil: Terdapat pengaruh pengetahuan (p=0.00), beban kerja (p=0.009). supervisi (p=0.00) dan motivasi (p=0.00) terhadap penerapan keselamatan pasien. Variabel yang paling dominan adalah variabel supervisi dengan nilai t hitung sebesar 7,405.
Kesimpulan: Terjadi peningkatan penerapan keselamatan pasien yang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, beban kerja, motivasi, supervisi dan motivasi perawat di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo. Rekomendasi Penelitian ini adalah untuk meningkakan penerapan Keselamatan pasien di RSUD Lamaddukkelleng perlu memperhatikan pengetahuan, beban kerja, motivasi, supervisi dan motivasi perawat.

ABSTRACT

Background: Patient safety is an effort made to reduce the risk of unnecessary harm related to health care to a minimum acceptable level. There are still several indicators of Patient Safety that have not been implemented properly at Lamadukkelleng Hospital.
Objective: To analyze the influence of knowledge, workload, supervision, and motivation in the implementation of patient safety at Lamadukkelleng Hospital, Wajo Regency.
Method: The type of research used an analytical survey with a cross-sectional study approach. The sampling method used saturated samples with a sample size of 153 respondents. Data analysis used multiple linear regression.
Results: There was an Influence of Knowledge (p = 0.00), Workload (p = 0.009). Supervision (p = 0.00) and Motivation (p = 0.00) on the implementation of Patient Safety. The most dominant variable is the Supervision variable with a t value of 7.405.
Conclusion: There is an increase in the implementation of patient safety which is influenced by the variables of knowledge, workload, motivation, supervision and nurse motivation at Lamaddukkelleng Hospital, Wajo Regency. The recommendation of this study is to improve the implementation of Patient Safety at Lamaddukkelleng Hospital, it is necessary to pay attention to knowledge, workload, motivation, supervision and nurse motivation.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

PENDAHULUAN

Kesalahan medis adalah penyebab utama kematian ketiga di Amerika Serikat. Di Inggris Raya, perkiraan terbaru menunjukkan bahwa rata-rata satu insiden cedera pasien dilaporkan setiap 35 detik. Demikian pula, di negara berpenghasilan rendah dan menengah, kombinasi dari banyak faktor yang tidak menguntungkan seperti kekurangan sumber daya manusia, struktur/input yang tidak memadai dan kepadatan penduduk, serta kebersihan dan sanitasi yang buruk, berkontribusi pada perawatan pasien yang tidak aman. Budaya keselamatan dan kualitas yang lemah, proses perawatan yang tidak baik, dan kepemimpinan tim yang kurang baik melemahkan kemampuan sistem dan organisasi pelayanan kesehatan untuk memastikan penyediaan pelayanan kesehatan yang aman (Smith, 2019).

Kasus tentang keselamatan pasien telah menjadi perhatian beberapa negara di dunia dikarenakan masih tetap ada kejadian yang tidak diharapkan (KTD). Centers for Disease Control and Prevention (dalam Saleh et.al, 2010) memperkirakan lebih dari 380.000 cedera akibat dari benda tajam yang terjadi pada petugas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Amerika. Diperkirakan dari semua kasus cedera petugas pelayanan kesehatan, 600.000 sampai 800.000 tertusuk oleh jarum suntik atau benda tajam lainnya yang terkontaminasi oleh pathogen darah seperti HIV, Virus Hepatitis B dan Virus Hepatitis C. Kejadian tidak diharapkan di rumah sakit dari berbagai negara (Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia) yang memiliki rentang KTD sebesar 3,2 – 16,6% (Saleh et al., 2020).

Survei internsional lima negara yang dilakukan oleh Communio Lectures, Ramsay Health Care Clinical Governance Unit tahun 2002, pada pasien dewasa yang sakit dan dirawat menunjukkan 19% percaya bahwa suatu kesalahan telah dibuat, 11% percaya terjadi kesalahan obat atau dosis, dan 13% percaya bahwa masalah kesehatan yang serius diderita disebabkan oleh kesalahan dalam pelayanan atau perawatan (Gusti, 2020). Di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2018 ditemukan Jawa Barat 35,33%, Banten dan Jawa Tengah 21%, DKI 14,34%, Makassar 12,4%, Bali 7,6% dan Jatim 5,33% (KPPRS, 2019). Data tersebut menjadi pemicu diberbagai negara untuk melakukan penelitian dan pengembangan Sistem Keselamatan Pasien (Depkes RI, 2015) dan Kasus tersebut yang mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih memberikan perhatian khususnya terhadap masalah keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien di rumah sakit (PMK, 2017).

Organisasi kesehatan dunia (WHO), penelitian terkait keselamatan pasien di pelayanan primer, ada persepsi yang salah di puskesmas terkait dengan pengguna atau pasien yang kurang rentan terhadap praktik yang tidak aman. Masalah terkait kesalahan diagnosis, kesalahan resep dan misskomunikasi adalah masalah yang paling berkontribusi terjadinya kesalahan ditingkat puskesmas (Nora & Beghetto, 2020). Kinerja merupakan landasan bagi pencapaian tujuan suatu organisasi yaitu Penerapan sistem keselamatan pasien. Keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerjanya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan dalam bekerja selama berada pada organisasi tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Perawat, antara lain motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, disiplin kerja, budaya kerja, pengetahuan, sikap, perilaku, komunikasi, komitmen, jabatan, Kualitas Kerja, pelatihan, beban kerja, kompensasi, kepuasan kerja (Muhammad Iqbal et al., 2020).

Hasil penelitian dalam menerapkan program patient safety di instalasi rawat inap RSUD Daya Makassar maka dapat diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut; 1) Pengetahuan perawat pada umunya di instalasi rawat inap dengan tiga bagian yaitu :perawatan anak umumnya baik yaitu 21 orang (100,0%). Perawatan interna umumnya baik yaitu 27 orang (93,1%) dan perawatan bedah umumnya baik yaitu 21 orang (100,0%). 2) Motivasi perawat pada umunya di instalasi rawat inap dengan tiga bagianyaitu :perawatan anak umumnya Motivasi sedang yaitu 12 orang (54,5%) perawatan interna umumnya motivasi tinggi yaitu 21 orang (72,4%) dan perawatan bedah umumnya motivasi tinggi yaitu 16 orang (76,2%) (Ngalngola, 2020). Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. La Palaloi Maros memiliki beban kerja tinggi (50.8%), motivasi kerja tinggi (50.8%), dan kinerja tinggi (93.4%). Ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros ($p>0.05$). Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros ($p>0.05$) (Rifdah Septiani et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 mengenai keselamatan pasien yaitu Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Keselamatan Pasien. Fasilitas pelayanan yang dimaksud oleh peneliti adalah rumah sakit, rumah sakit yang peniliti maksud adalah rumah sakit Lamadukelleng

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kabupaten Wajo. Penelitian (Nur Azizah et al., 2022), mengatakan bahwa implementasi penerapan keselamatan pasien sepenuhnya belum tercapai dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksaannya seperti SDM yang kurang mematuhi SOP. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 perawat di RSUD Lamadukelleng, didapatkan permasalahan antara lain : perawat belum mengetahui tentang pentingnya penerapan keselamatan pasien, belum disiplin dalam mematuhi penerapan keselamatan pasien. Selain itu perawat menyatakan bahwa mereka memiliki banyak tugas yang lain sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan tentang kepatuhan penerapan keselamatan pasien. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan keselamatan pasien yang menyebabkan adanya insiden keselamatan pasien. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh pengetahuan, beban kerja, supervisi dan motivasi melalui kinerja dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Lamadukelleng Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik dan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo pada bulan September-Desember 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sebanyak 153 orang. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner. Data sekunder diperoleh dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal RS dan lain sebagainya. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden, Pengetahuan, Beban Kerja, Supervisi, Motivasi dan Penerapan Keselamatan Pasien

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	131	85.6
Perempuan	22	14.4
Umur		
21-30 Tahun	38	24.8
31-40 Tahun	78	51.0
41-50 Tahun	35	22.9
51-60 Tahun	2	1.3
Pendidikan		
Diploma	34	22.2
S1+ Profesi	110	71.9
Magister	9	5.9
Lama Bekerja		
Dibawah 5 tahun	30	19.61
6-10 Tahun	48	31.37
11-15 Tahun	47	30.72
Di atas 15 tahun	28	18.30
Pengetahuan		
Tinggi	116	75.8
Rendah	37	24.2
Beban Kerja		
Beban Kerja Berat	21	13.7

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Beban Kerja Sedang	45	29.4
Beban Kerja Ringan	59	38.6
Tidak Ada beban	28	18.3
Supervisi		
Baik	115	75.2
Kurang Baik	38	24.8
Motivasi		
Tinggi	108	70.6
Rendah	45	29.4
Penerapan Keselamatan Pasien		
Diterapkan	132	86.3
Tidak Diterapkan	21	13.7

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan umur responden tertinggi adalah kelompok umur 31-40 tahun sebesar 78 orang (51.0%) dan kelompok umur trendah adalah 51-60 tahun sebesar 2 (1.3%). Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebesar 131 (85.6%) sedangkan laki laki 22 (14.4%). Tingkat pendidikan responden tertinggi adalah sarjana + profesi sebesar 110 (71.9%) dan terendah adalah tingkat pendidikan magister sebesar 9 (5.9%). Lama bekerja responden tertinggi adalah 6-10 tahun sebesar 48 orang (31.37%) dan terendah adalah dia ats 15 tahun sebesar 28 (18.35).

Berdasarkan tingkat pengetahuan adalah pengetahuan tinggi sebesar 116 Responden (75.8%) dan pendidikan rendah sebesar 37 Responden (24.2%). Distribusi responden berdasarkan Beban Kerja tertinggi adalah beban kerja Ringan sebesar 59 Responden (38.6%) dan terendah adalah yang beban kerja Berat sebesar 21 Responden (13.7%). Berdasarkan pelaksanaan Supervisi tertinggi pada supervisi yang Baik sebesar 115 Responden (75.2%) dan terendah pada Supervisi yang Kurang Baik sebesar 38 Responden (24.8%). Distribusi responden berdasarkan motivasi paling banyak adalah motivasi yang Tinggi sebesar 108 Responden (70.6%) dan motivasi Rendah sebesar 45 Responden (29.4%). Distribusi responden berdasarkan penerapan keselamatan pasien tertinggi adalah Diterapkan sebesar 132 Responden (86.3%) dan yang tidak menerapkan keselamatan pasien sebesar 21 Responden (13.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Variabel		Penerapan Keselamatan Pasien: Diterapkan		Tidak Diterapkan		Total		*p-Value*
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Tinggi	111	95.7	5	4.3	116	100	0.000
	Rendah	21	56.8	16	43.2	37	100	
	Total	132	86.3	21	13.7	153	100	
Beban Kerja	Berat	9	42.9	12	57.1	21	100	0.044
	Sedang	41	91.1	4	8.9	44	100	
	Ringan	58	98.3	1	1.7	59	100	
	Tidak Beban	24	85.7	4	14.3	28	100	
	Total	132	86.3	21	13.7	153	100	
Supervisi	Baik	114	99.1	1	0.9	115	100	0.000
	Kurang Baik	18	47.4	20	52.6	38	100	
	Total	132	86.3	21	13.7	153	100	
Motivasi	Tinggi	106	98.1	2	1.9	108	100	0.000
	Rendah	26	57.8	19	42.2	45	100	
	Total	132	86.3	21	13.7	153	100	

Sumber: Data Primer 2024

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan tidak ada kotak yang memiliki nilai harapan kurang dari 5 dengan nilai minimum 5.08 menggunakan tabel 2 x 2. Pada uji Continuity Correction diperoleh nilai p-value 0.000 dimana nilai p-value <0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pada pasien RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo.

Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan terdapat 2 kotak yang memiliki nilai harapan kurang dari 5 dengan nilai minimum 2.08 menggunakan tabel 4 x 2. Pada Pearson Chi-Square, diperoleh nilai p-value 0.000 dimana nilai p-value <0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Beban Kerja Perawat dengan penerapan keselamatan pada pasien RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo.

Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan tidak ada kotak yang memiliki nilai harapan kurang dari 5 dengan nilai minimum 5.22 menggunakan tabel 2 x 2. Pada uji Continuity Correction diperoleh nilai p-value 0.000 dimana nilai p-value <0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Supervisi perawat dengan penerapan keselamatan pada pasien RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo.

Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan tidak ada kotak yang memiliki nilai harapan kurang dari 5 dengan nilai minimum 6.18 menggunakan tabel 2 x 2. Pada uji Continuity Correction diperoleh nilai p-value 0.000 dimana nilai p-value <0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Motivasi perawat dengan penerapan keselamatan pada pasien RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan analisis regressi linear berganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan terhadap Penerapan Keselamatan Pasien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengetahuan pada Responden, maka penerapan Keselamatan Pasien juga semakin meningkat. Hasil penelitian juga diperoleh pada analisis bivariat bahwa tingkat pengetahuan perawat RSUD Lamaddukkelleng mayoritas dengan pengetahuan tinggi dan menerapkan keselamatan pasien sebesar 95.7%.

Pengetahuan perawat memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan keselamatan pasien. Dalam konteks pelayanan kesehatan, keselamatan pasien merujuk pada upaya untuk melindungi pasien dari risiko cedera, komplikasi, atau kesalahan medis yang dapat terjadi selama proses perawatan. Oleh karena itu, perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik keselamatan pasien dapat mengurangi insiden kesalahan medis dan meningkatkan kualitas perawatan. Perawat yang teredukasi dengan baik dan memiliki pengetahuan yang kuat tentang keselamatan pasien dapat meminimalkan risiko, mencegah kejadian tidak diinginkan, dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan. Untuk itu, penting bagi lembaga kesehatan untuk memberikan pelatihan dan pembaruan pengetahuan secara terus-menerus kepada para perawat guna memastikan bahwa standar keselamatan pasien dapat diterapkan dengan efektif.

Budiono, dkk (2022), menyatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat, hal yang perlu dilakukan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut (Notoatmodjo, 2012). Menurut (Andriyani et al., 2020) pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mengerti dan memahami tentang suatu ilmu serta akan berpengaruhi pada ilmunya. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu intervensi. Oleh karena itu organisasi atau instansi yang ingin berkembang harus memperhatikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya (Notoatmodjo, 2012). Tujuan pelatihan antara lain untuk mencari dan mengidentifikasi kemampuan apa yang dibutuhkan karyawan dalam rangka menunjang kebutuhan institusi.

Peneliti berasumsi pelaksanaan keselamatan pasien yang baik dipengaruhi dengan pengetahuan atau pemahaman perawat terhadap SOP atau prosedur kerja tentang identifikasi dalam patient safety. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mualimah et al., 2021) bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur 2021 didapatkan nilai p- value 0,01. (p<0,05). Penelitian lain juga bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penerapna keselamatan pasien di masa pandemi covid 19 (Sindring et al., 2021) hubungan pengtahuan perawat dengan penerapan keselamtan pasien dapat juga dilihat dari penelitian Marianna (2024) mengatakan pengetahuan adalah akar sikap yang kemudian menuju tindakan individu (Marianna, 2020).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan Lombogia (2019) yang menyimpulkan terdapat korelasi pengetahuan perawat dengan kemampuan penerapan patient safety (p= 0,043). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Thamrin et al., 2024) bahwa peningkatan pengetahuan pada perawat maka standar penerapan keselamatan pasien akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Djariah et.al, 2020. yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien disebabkan karena perawat telah menguasai teori dan keterampilan yang mereka peroleh disaat mereka menjalankan pendidikan, dan perawat menjalankan keselamatan pasien dengan baik karena sosial budaya (culture learning) yang ada di RSUD kota Makassar seperti pola kerja sehari-hari, sehingga perawat mendorong sistem keselamatan pasien dengan baik.

Pengaruh Beban Kerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Perawat sering mengalami kelelahan dan kejenuhan akibat pekerjaan yang berlebihan karena tidak sesuainya anatara jumlah perawat dengan pasien yang masuk. Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan kerja seorang pekerja satu beda dengan pekerja lainnya dan sangat tergantung pada kesegaran jasmani, jenis kelamin, usia, dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan, namun beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan resiko cedera dan pekerja mudah kelelahan. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perawat demi keselamatan pasien merupakan beban berat bagi perawat karena disamping harus melakukan asuhan keperawatan pada semua pasien, perawat juga harus menjaga keselamatan pasien walaupun tidak berhubungan dengan penyakitnya.

Menurut Bogaert & Clarke, beban kerja dapat menimbulkan kejenuhan terhadap praktik keperawatan dan berpengaruh terhadap keamanan pasien (Bogaert & Franck, 2021). Faktor- faktor seperti tidak seimbangnya jumlah perawat dengan pasien yang dilayani sehingga perawat di tuntut harus cermat, cepat serta tepat, kurangnya kerja sama dengan tim juga mempengaruhi beban kerja yang berlebihan pada perawat. Olehnya peneliti berasumsi bahwa tingginya penerapan keselamatan kerja pasien di RSUD Lamaddukelleng dipengaruhi akan terlaksana dengan baik jika manajemen rumah sakit memenimalisir beban kerja perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risqiandri et al., 2024a) bahwa beban kerja fisik memiliki pengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien krena beban kerja fisik yang berlebihan membuat perawat meningkatkan resiko kecelakaan pada pasien. Penelitian ini juga sejalan dengan oleh Marianti (2022) yang mendapatkan hasil penelitian ada hubungan antara beban kerja fisik dengan pasien safety hal ini dikarenakan beban kerja yang tidak sesuai dengan standart akan menimbulakan dampak seperti munculnya kesalahan pada pelaporan status pasien, kelelahan kerja, meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai, terganggunya alur kerja dan kesalahan pemberian medikasi meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai, terganggunya alur kerja dan kesalahan pemberian medikasi pada pasien maka semakin tingi beban kerja fisik seseorang semakin rendah pula penerapan patient safety.

Aktivitas kerja fisik yang melampaui kapasitas seseorang dapat menurunkan produktivitasnya dalam bekerja, sehingga hal-hal yang harusnya dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien sering dilakukan namun tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Satria (2020) yang mendapatkan hasil tidak ada pengaruh antara beban kerja fisik dengan penerapan patient safety hal ini dikarenakan impleementasi pasien safety dikarenakan perawat perawat yang ada sudah terbiasa bekerja dengan beban kerja fisik yang tinggi sehingga tetap melaksanakan tugasnya degan baik. Factor yang lain yang mempengaruhi penerapan patient safety, yaitu adanya kerjasama tim yang baik yag akan membuat setiap perawat tidak akan merasa berat sehingga pelayanan efektif.

Pengaruh Supervisi Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Supervisi pelayanan keperawatan merupakan interaksi dan komunikasi professional antara supervisor keperawatan dan perawat pelaksana yakni dalam komunikasi tersebut perawat pelaksana menerima bimbingan, dukungan, bantuan, dan dipercaya, sehingga perawat pelaksana dapat memberikan asuhan yang aman kepada pasien, karena kegiatan supervisi semacam ini merupakan dorongan bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan keahlian serta kecakapan para perawat. Upaya meningkatkan keselamatan pasien salah satunya adanya peran supervisi keperawatan yang mempromosikan keselamatan pasien kepada stafnya.

Supervisi secara rutin kepala ruangan dan pimpinan RSUD terhadap perawat ataupun bidan meningkatkan skill dan pengetahuan perawat dalam penerapan keselamaan kepada pasien. Supervisi yang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dilakukan oleh kepala ruangan terhadap perawat rumah sakit sifatnya mebimbing, pelayanan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi serta pendokumentasian dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Keliat (2012) supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang yang disupervisi (Keliat, 2019).

Menurut asumsi peneliti, supervisi sangat penting untuk dilaksanakan secara terjadwal terutama dalam penerapan keselamatan pasien seperti pengurangan risiko pasien jatuh, sehingga perawat pelaksana dan ketua tim dapat mengoptimalkan pencegahan atau pengurangan kejadian yang tidak diinginkan seperti kejadian jatuh pada pasien, perawat juga dapat memelihara pelaksanaan kerja sesuai standar dan meningkatkan keselamatan pasien serta meningkatkan perkembangan staf. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan supervisi terhadap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah Lamaddukelleng. Hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi terhadap perawat akan meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah Lamaddukelleng. Demikian pula sebaliknya semakin buruk supervisi terhadap perawat di Unit Rawat Inap akan menurunkan kualitas pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah Lamaddukelleng.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Burhanuddin (2020) bahwa ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien sesudah diberlakukan supervisi khususnya yang bersifat reflektif interaktif, pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Basri, 2020). Demikian pula dengan hasil penelitian (Masnitarini et al., 2023) bahwa terdapat hubungan antara supervisi pelayanan keperawatan pada perawat pelaksana dengan budaya keselamatan pasien. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian salsabila, bahwa tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap (Salsabila & Dhamanti, 2023). Supervisi klinis model reflektif interaktif bertujuan untuk mengarahkan individu mencapai tujuan rumah sakit yaitu penanganan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Oleh sebab itu para supervisor harus memiliki keterampilan membimbing untuk meminimalisir masalah keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah Lamaddukelleng.

Pengaruh Motivasi Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu (Munawirsyah, 2019). Tingginya motivasi perawat tidak lepas dari pimpinan rumah sakit dalam memberikan motivasi kepada perawat atau staf lainnya.

Penelitian ini mendukung penelitian Salsabilla bahwa motivasi pribadi perawat berpengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien. (Salsabila & Dhamanti, 2023). Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnayain, dkk (2019) di RS Khusus Daerah Kota Makassar. Perawat menganggap bahwa pekerjaannya merupakan sebuah pengabdian, karena membantu pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja perawat rawat inap (Husnayain et al., 2020) begitupun dengan penelitian (Ananda Ainun Djariah et al., 2020) bahwa bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan keselamatan pasien karena perawat memiliki motivasi yang tinggi karena rasa senang dalam bekerja karena sistem manajemen rumah sakit yang mendorong kinerja perawat menjadi lebih baik sehingga perawat merasa nyaman dalam bekerja dan adanya percaya diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

Variabel Dominan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil uji t-parsial, diperoleh bahwa variabel Supervisi merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung masing-masing variabel. Nilai t-hitung yang terbesar adalah variabel Supervisi = 7.405. Sehingga variabel supervisi merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien dengan nilai koefisien Beta = 0.813. Hal ini sangat beralasan, bahwa pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kedisiplinan perawat dalam memberikan pelayanan.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Supervisi secara rutin oleh kepala ruangan dan pimpinan RSUD Lamaddukelleng terhadap perawat ataupun bidan tidak hanya dapat meningkatkan skill dan pengetahuan perawat dalam penerapan keselamaan kepada pasien namun juga dapat melakukan pengecekan secara berkala tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan Pasien. Supervisi yang dilakukan merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk memastikan apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan perawat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan keselamatan pasien. Semakin meningkat pengetahuan perawat, maka penerapan keselamatan pasien juga semakin meningkat.
2. Beban kerja perawat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien. Semakin meningkat beban kerja perawat, maka penerapan keselamatan pasien juga semakin meningkat.
3. Supervisi perawat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien. Semakin meningkat pelaksanaan supervise perawat, maka penerapan Keselamatan Pasien juga semakin meningkat.
4. Motivasi perawat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien. Semakin meningkat motivasi perawat, maka penerapan keselamatan pasien juga semakin meningkat.
5. Supervisi merupakan variabel yang dominan terhadap penerapan keselamatan pasien. Jika pelaksanaan supervisi ditingkatkan, makan akan memberikan pengaruh yang kuat dibandingkan dengan variabel lainnya terhadap penerapan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, K. (2014). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Yogyakarta. *Nuha Medika*.

Aksani Taqwim, Reza AA, & Alfina. B. (2020). Beban Kerja dan Motivasi Melalui Kompetensi Terhadap Penerapan Indikator Keselamatan Pasien pada Perawat UGD, ICU RSI Faisal Makassar 2020. *Journal of Muslim Community Health*, *1*(1), 48–59. https://doi.org/10.52103/jmch.v1i1.221

Alwi, M. (2023). Etika profesi dan ilmu perilaku kesehatan [sumber elektronis]. In *Mega Press Nusantara*. CV. Mega Press Nusantara.

Aminayanti, N., Kusumapradja, R., & Arrozi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Health Sains*, *2*(7), 915–922. https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.223

Ananda Ainun Djariah, Sumiaty, & Ella. A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Makassar 2020. *Window of Public Health Journal, 1*(4), 317–326. https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.76

Andriyani, N., Hamzah, R., & Siagian, R. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada PT Aquavue Vision International. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *15*(1), 24–32.

Aprianti, D., Nitantri, M., Apriani, S., Ousartika, A., Mulyantika, D., Aji, B., Agustina, S., Pransiska, V., Panggabean, O., & Pranata, L. (2022). Penerapan Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 12–16.

Bali, Stik. W. M. (2022). Perencanaan Dan Pengaturan Manajemen Keperawatan. *Manajemen Keperawatan*, *45*.

Bogaert, P. Van, & Franck, E. (2021). Nurse Outcomes: Burnout, Engagement, and Job Satisfaction. In *Nurses Contributions to Quality Health Outcomes* (pp. 221–238). Springer.

Djariyah, A.A., Sumiaty, Andayani, E (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. Jurnal Aafiyah Vol.1 No.4 (317-326). http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1403

Gusti, K. (2020). *Instalasi Rawat Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Patient Safety Perawat Inap di RS Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto Tahun 2010*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hasibuan, M. S. P. (2013). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Revisi). Bumi Aksara.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Ilyas, Y. (2019). Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan. *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.

Irwansyah, E. (2013). *Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan. Pengembangan Aplikasi*. Digibooks.

Iva Chandraningtyas, M.Al Musadieq, H. N. U. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasional (Studi Pada Karyawan PT. Kusuma Karya Persada yang outsourcing di PT. Sasa Inti Probolinggo). *Jurnal Profit*, *6*(2), 32–43.

KPPRS. (2019). Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). *Kementrian Kesehatan RI*.

Lachman, P., Runnacles, J., Jayadev, A., Brennan, J., & Fitzsimons, J. (2022). *Oxford Professional Practice: Handbook of Patient Safety*. Oxford University Press.

Made, I., & Suryawan, Y. (2022). *Faktor Penentu Keberhasilan Kinerja Pegawai: Studi Kasus Di Triton Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 7*(1), 41–49

Mangkunegara, A. A. A. P. (2015a). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. P.T Raja Grafindo Persada

Mangkunegara, A. A. A. P. (2015b). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. P.T Raja Grafindo Persada.

Masnitarini, C., Thamrin, Y., & Ahri, R. A. (2023). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2023*, *4*(1), 121–130. https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1616

Mohamad Mahsun. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE-. Yogyakarta.

Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, *1*(1), 29–34. https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6

Muhammad Iqbal, A Fachrin, S., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *1*(2), 44–57. https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.238

Ngalngola, E. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012*.

Nora, C. R. D., & Beghetto, M. G. (2020). Patient safety challenges in primary health care: a scoping review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *73*(5), e20190209.

Nur Azizah, A., Rizqiani Rusydi, A., Kurnaesih, E., Hamzah, W., & Aril Ahri, R. (2022). Implementasi Permenkes Nomor 11 Thaun 2017 Tentang Keselamatan Pasien di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukelleng Sengkang Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, *4*(3), 81–92. https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1127

Oktaviana, C., Aryoko, A., & Pranata, L. (2019). Caring Nurse Relationship With Preventionof Falling In Inpatient Wards. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, *2*(2), 108–112.

Paputungan, A., Muchlis, N., & Sididi, M. (2022). Penerapan Patient Safety Pada Ruang Rawat Inap Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 3, Issue 5). http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3306

Paputungan, A., Muchlis, N., (2022). Penerapan Patient Safety Pada Ruang Rawat Inap Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 4, Issue 5). https://doi.org/10.33096/woph.v3i5.825

Poerwadarminta W.J.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Rachman, S. A., & Ahri, R. A. (2023). *Pengaruh Stres Kerja dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Radiografer di Instalasi Unit Radiologi Kota Ternate*. *4*(4), 139–146. https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1391

Rahmayanti Tomassa, Samsualam, & Nurmiati Muchlis. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022*, *3*(1), 93–108. https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.810

Rifdah Septiani, Reza, A. A., & Surahman, B. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat UGD dan ICU RSUD dr. La Palaloi Maros. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, *4*(4), 44–50. https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1322

Risqiandri, A. A., Amelia, A. R., & Hamzah, W. (2024a). Pengaruh Beban Kerja Fisik Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety dengan OCB di Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024*, *5*(2), 350–357. https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1773

Risqiandri, Amelia, A. R., & Hamzah, W. (2024b). Pengaruh Beban Kerja Fisik Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety dengan OCB di Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024*, *5*(2), 350–357. https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1773

Saleh, L. M., Russeng, S. S., & Tadjuddin, I. (2020). *Manajemen stres kerja (sebuah kajian keselamatan dan kesehatan kerja dari aspek psikologis pada ATC)*. Deepublish.

Simamora, H. (2104). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, *4*(2), 42–47. https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1453

Sipayung, M. (2020). *Indikator Keselamatan Pasien Pada Kinerja Di RS*.

Smith, D. S. (2019). Patient safety. *The Case Manager*, *16*(3), 74–79.

Suarli, S., & Bahtiar, Y. (2019). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*.

Sulaiman, Y. (2024). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Polman. *Jurnal Nursing Care BIBMA*, *1*(1), 6–14. https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jkbb

Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (cetakan ke, pp. 82–87). Kencana Prenada Group.

Syawal, M. A. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Mega Jasa. *Teknik Industri*, *1*(1), 7–11.

Tenza, I. S., Blignaut, A. J., Ellis, S. M., & Coetzee, S. K. (2024). Nurse perceptions of practice environment, quality of care and patient safety across four hospital levels within the public health sector of South Africa. *BMC Nursing*, *23*(1), 324.

Thamrin, Y., Multazam, M., & Magister Kesehatan Masyarakat, S. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(1). http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Thamrin, Y., Multazam, M., & Suharni. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(1), 81–90. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Triwibowo, C. (2015). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Dirumah Sakit*.

Ulumiyah, N. H. (2019). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *6*(2), 149. https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, *12*.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (Edisi ke 5). PT.Rajagrafindo Persada.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license